BAB I  
PENDAHULUAN

## **1.1 Latar Belakang**

Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) merupakan salah satu penyakit yang menjadi masalah besar di dunia. HIV (Human Immunodeficiency Virus) merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, khususnya sel CD4 (jenis sel darah putih yang penting untuk melawan infeksi). Berdasarkan laporan dari World Health Organization (WHO), hingga akhir tahun 2023, terdapat sekitar 38 juta orang di seluruh dunia yang hidup dengan HIV. Tingginya angka ini menunjukkan bahwa HIV masih menjadi tantangan besar dalam bidang kesehatan masyarakat. Peningkatan ini tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga pada produktivitas kerja dan perekonomian secara keseluruhan. Orang dengan HIV sering kali mengalami penurunan kesehatan yang berdampak pada kemampuan mereka untuk bekerja secara efektif. Gejala yang umum seperti kelelahan, infeksi berulang, dan gangguan mental seperti depresi, dapat mengurangi tingkat produktivitas mereka (Dwi Wahyuningsih, 2022).

Produktivitas kerja adalah salah satu faktor kunci dalam pengembangan ekonomi dan kesejahteraan suatu negara. Penurunan produktivitas kerja akibat masalah kesehatan seperti HIV dapat berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, memahami bagaimana HIV mempengaruhi produktivitas kerja adalah langkah penting dalam upaya mitigasi dampak negatif HIV di tempat kerja (Sholiqah and Fikriyah, 2022). Selain itu, stigma sosial dan diskriminasi terhadap orang dengan HIV di lingkungan kerja dapat menimbulkan tekanan psikologis yang lebih lanjut mengurangi produktivitas kerja mereka (Safitri, 2020).

HIV/AIDS Di Indonesia juga merupakan salah satu penyakit yang menjadi masalah berarti di Indonesia. Berdasarkan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia, rata - rata jumlah kasus HIV di Indonesia mengalami penurunan jumlah kasus. Pada tahun 2017 jumlah rata-rata kasus HIV di Indonesia adalah sebanyak 1.420,588 kasus, sementara pada tahun 2018 rata-rata kasus HIV di Indonesia adalah sebanyak 1.372,324 kasus. Hal tersebut divalidasi oleh UNAIDS (Joint United Nations Programme on HIV/AIDS) yang menyatakan bahwa HIV memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan kerja, menghadirkan berbagai tantangan dan implikasi. Stigma dan diskriminasi yang terkait dengan HIV/AIDS terus mempengaruhi karyawan, yang dapat mengakibatkan hilangnya pekerjaan, penurunan produktivitas, dan masalah kesehatan mental. Diskriminasi ini dapat berupa isolasi oleh rekan kerja, berkurangnya peluang karir, dan kehilangan pekerjaan secara langsung (Widiastuty and Soewarno, 2019).

HIV/AIDS dapat menjadi suatu ancaman besar khususnya pada angkatan kerja Indonesia dan tentunya membawa dampak buruk bagi perekonomian dan permasalahan di Perusahaan(Ciment, 2020). Kejadian HIV/AIDS yang semakin meluas khususnya pada masyarakat pekerja Indonesia, maka akan mengakibatkan berbagai dampak negatif seperti berkurang atau melemahnya sumber daya manusia pekerja, peningkatan biaya pengobatan dan perawatan, kehilangan hari kerja, situasi kerja tidak kondusif, dan kesemuanya itu akan mempengaruhi penurunan produktivitas kerja dan mengancam kelangsungan dunia usaha. Perlu upaya pencegahan dan penanggulangan yang optimal dari berbagai pihak termasuk pemerintah (Dimas Alyuda Pratama, 2023) dan perusahaan untuk mengantisipasi dampak negatif dari kasus HIV/AIDS di tempat kerja atau perusahaan.

Perusahaan Jaringan Indonesia Positif (JIP) merupakan jaringan yang bergerak dalam dukungan advokasi untuk Orang Dengan HIV di Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pegawai Perusahaan Jaringan Indonesia Positif permasalahan yang terjadi kini ialah Produktivitas kerja yang menurun akibat karyawan yang hidup dengan HIV di lingkungan kerja. Permasalahan yang muncul ialah stigma dan diskriminasi di tempat kerja, karyawan yang merasa tidak diperlakukan adil di tempat kerja mengalami stress yang tinggi, yang dapat mempengaruhi kinerja mereka. Permasalahan dalam mengakses layanan kesehatan yang tidak sesuai juga menjadi masalah. Karyawan tidak mendapatkan perawatan Antiretroviral yang mereka butuhkan jika perusahaan tidak menyediakan atau mendukung akses ke layanan kesehatan. Kurangnya akses ini dapat memperburuk kondisi kesehatan mereka dan mengurangi kemampuan mereka untuk bekerja secara produktif dan terakhir adalah kebijakan Perusahaan yang tidak mendukung karyawan yang hidup dengan HIV, mencakup kurangnya kebijakan anti-diskriminasi, tidak adanya program pendidikan tentang HIV, atau tidak menyediakan akses ke layanan kesehatan yang diperlukan (Dimas Alyuda Pratama, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Johns Hopkins Bloomberg, 2020), yang menyatakan bahwa Individu yang hidup dengan HIV mengalami absensi yang lebih tinggi, produktivitas kerja yang menurun, dan bahkan ketidakstabilan pekerjaan akibat stigmatisasi dan kesehatan yang buruk. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Romauli Situmeang, 2017), yang menyampaikan bahwa orang yang hidup dengan HIV sering mengalami penurunan produktivitas kerja karena berbagai alasan, termasuk kelelahan, stress, atau gejala penyakit terkait HIV. Selain itu, mereka menghabiskan lebih banyak waktu untuk perawatan dan pengobatan diri. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Mariam, 2022) yang menunjukkan bahwa HIV dapat mempengaruhi Produktivitas kerja seseorang. Hal ini mungkin karena gejala fisik atau mental yang terkait dengan HIV, atau efek samping dari obat – obatan yang digunakan untuk mengobati HIV. Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa HIV berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Paryati, 2019) menyatakan bahwa dukungan sosial dari rekan kerja dan lingkungan kerja yang inklusif dapat membantu individu yang hidup dengan HIV untuk mengelola kondisi mereka dengan lebih baik, Dukungan ini dapat termasuk fleksibilitas dalam jadwal kerja, akses ke cuti sakit, dan pemahaman terhadap kebutuhan kesehatan individu. Selanjutnya penelitian yang dilakukan (M.Meskew, 2022) semakin banyak Pendidikan dan kesadaran tentang HIV di tempat kerja, semakin individu yang hidup dengan HIV akan menerima dukungan yang mereka perlukan. Pendidikan ini juga dapat membantu dalam mencegah diskriminasi dan stigma yang mungkin terjadi di tempat kerja. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Maharani, 2019), yang menunjukkan bahwa banyak individu yang hidup dengan HIV memiliki komitmen yang kuat terhadap karir dan produktivitas kerja mereka. Mereka mungkin memiliki motivasi ekstra untuk menjaga kesehatan mereka dan tetap produktif di tempat kerja. Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa HIV tidak berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja.

Penelitian tentang pengaruh HIV terhadap Produktivitas kerja adalah topik yang sangat penting dan relevan, terutama dalam konteks Kesehatan Masyarakat dan ekonomi, mengingat pentingnya peran HIV terhadap produktivitas kerja dalam sebuah lingkungan kerja yang dapat digunakan merancang kebijakan dan intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan kerja individu yang hidup dengan HIV dan mengurangi dampak HIV terhadap produktivitas kerja serta membantu dalam pemahaman tentang bagaimana HIV mempengaruhi populasi kerja dan masyarakat secara luas.

Penelitian terbaru tentang dampak HIV terhadap produktivitas di lingkungan kerja membawa aspek baru yang menarik dalam pemahaman tentang bagaimana kondisi ini mempengaruhi kehidupan sehari – hari individu dan Masyarakat secara luas. Jadi, penelitian ini menyelidiki peran dukungan sosial dari rekan kerja dan manajemen, akses terhadap perawatan medis yang tepat, tingkat stres dan stigma yang dialami individu yang hidup dengan HIV, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kesejahteraan dan produktivitas mereka.

Selain itu, penelitian ini menggunakan metodologi baru atau pendekatan interdisipliner untuk menggali hubungan antara HIV dan produktivitas kerja. Pendekatan ini menganalisis pengaruh kebijakan Perusahaan dan program dukungan terhadap produktifitas kerja karyawan penyandang HIV, penelitian ini bisa fokus pada efektivitas berbagai jenis intervensi, seperti program Kesehatan mental, fleksibilitas kerja atau memahami lebih dalam bagaimana stigma dan diskriminasi terhadap HIV mempengaruhi kesejahteraan dan produktivitas individu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengusaha, pembuat kebijakan, dan lembaga kesehatan dalam merancang program-program dan intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas individu yang hidup dengan HIV, serta mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap mereka di tempat kerja dan masyarakat pada umumnya.

## **1.2 Fokus Peneltian**

Penelitian ini berfokus pada memahami produktivitas kerja karyawan dengan status HIV. Inti dari fokus penelitian ini adalah mengeksplorasi bagaimana karyawan dengan status HIV mempertahankan dan mengelola produktivitas mereka di lingkungan kerja. Aspek-aspek spesifik yang akan dieksplorasi mencakup deskripsi dan pemaknaan karyawan HIV terhadap produktivitas kerja mereka, identifikasi tantangan utama yang dihadapi dalam menjaga dan meningkatkan produktivitas, serta eksplorasi strategi dan upaya yang dilakukan untuk mempertahankan produktivitas di tempat kerja

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karyawan dengan status HIV menggambarkan dan memaknai produktivitas kerja mereka di tempat kerja?
2. Apa saja tantangan utama yang dihadapi karyawan dengan status HIV dalam mempertahankan dan meningkatkan produktivitas mereka di lingkungan kerja?
3. Strategi dan upaya apa saja yang dilakukan oleh karyawan dengan status HIV untuk mengelola dan mempertahankan produktivitas di tempat kerja?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui produktivitas karyawan dengan status HIV di lingkungan Kerja
2. Untuk mengetahui perusahaan dalam mengambil kebijakan terkait dengan produktivitas karyawan dengan status HIV di lingkungan kerja.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. **Secara Teoritis**
2. Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak Virus HIV pada produktivitas karyawan dan organisasi.
3. Untuk menambah pengetahuan terkait dengan HIV/AIDS sehingga dapat melakukan upaya preventif.
4. **Secara Praktis**
5. Untuk memberikan panduan bagi organisasi dalam mengembangkan kebijakan yang mendukung karyawan yang hidup dengan HIV.
6. Menyediakan dasar untuk perbaikan produktivitas karyawan di lingkungan kerja.